

LAPORAN TUGAS AKHIR
ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. “B”
DI TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN RIYA TISNAWATI
KOTA PALEMBANG TAHUN 2025



ALEVIA FELLIZA

PO7124122009

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK
KESEHATAN PALEMBANG JURUSAN KEBIDANAN PROGRAM
STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025

LAPORAN TUGAS AKHIR
ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. “B”
DI TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN RIYA TISNAWATI
KOTA PALEMBANG TAHUN 2025

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kebidanan



ALEVIA FELLIZA
PO7124122009

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK
KESEHATAN PALEMBANG JURUSAN KEBIDANAN PROGRAM
STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) disebabkan komplikasi pada saat kehamilan atau persalinan. Dari tahun 2000 sampai 2020, AKI global menurun sebesar 34% dari 339 kematian menjadi 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup, berarti tingkat penurunan pertahunnya sebesar 2,1%. Meskipun signifikan, sekitar sepertiga dari tingkat tahunan 6,4% yang dibutuhkan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Unicef, 2025). Angka Kematian Bayi (AKB) menurut *World Health Organization* (WHO) bulan pertama kehidupan adalah periode paling rentan bagi kelangsungan hidup anak, dengan 2,3 juta bayi baru lahir meninggal pada tahun 2022. AKB telah menurun hingga 44% sejak tahun 2000. Namun pada tahun 2022, hampir separuh 47% dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun terjadi pada masa bayi baru lahir (28 hari pertama kehidupan), yang merupakan salah satu masa paling rentan dalam kehidupan dan memerlukan perawatan intrapartum dan neonatal berkualitas tinggi yang lebih intensif (WHO, 2024).

AKI di Indonesia tahun 2023 ada 4.482 kematian per 100.000 kelahiran hidup, kematian ibu dari tahun 2021 – 2023 jumlahnya berfluktuasi. Penyebab tertinggi kematian ibu adalah hipertensi 412 kasus, perdarahan obstetrik 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2024).

AKB tahun 2023 di Indonesia berjumlah 27.530 kematian, kematian terjadi pada bayi periode neonatal (0-28 hari). Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan jumlah kematian balita pada tahun 2022, yang hanya mencapai 21.447 kasus. Penyebab utama kematian pada tahun 2023, diantaranya adalah *Respiratory* dan *Cardiovascular* (1%), Kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan persentase sebesar 0,7%. Kelainan Congenital (0,3%), Infeksi (0,3%), Penyakit saraf, penyakit sistem saraf pusat (0,2%), komplikasi intrapartum (0,2%). Belum diketahui penyebabnya (14,5%) dan lainnya (82,8%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2024).

Continuity of care merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien. Asuhan kebidanan secara *continuity of care* mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir serta pelayanan Keluarga Berencana (KB) (Aprianti et al., 2023).

Kebijakan kemenkes tahun 2023 untuk ibu hamil adalah mendapatkan minimal 6 kali pelayanan antenatal. Terhadap kesenjangan ibu pada masa kehamilan (*continuity of care*), K1 sebanyak 86,7%, K4 sebanyak 68,1% dan K6 sebanyak 17,6%, 6 dari 10 (57,8%) Ibu Hamil sudah mendapat pelayanan ANC terpadu berkualitas. Pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan tahun 2023 cangkupan sangat baik 96,1% yang sudah dilakukan di fasyankes 90%. Pada masa nifas ibu rentan terhadap komplikasi, sehingga kunjungan masa nifas

diharapkan dilakukan sebanyak 4 kali (KF lengkap), kunjungan nifas 1 (KF1) 83,9%, Proporsi KF lengkap 26,8%. Seperti halnya kunjungan antenatal, kunjungan nifas mempunyai kesenjangan terhadap kontinuitas pemanfaatannya untuk menjaga jarak kehamilan, Ibu diharapkan memanfaatkan layanan Keluarga berencana (KB) Proporsi KB paska persalinan sebesar 71,9%. Metode yang paling banyak digunakan adalah suntik per 3 bulan (38,4%). Ibu yang tidak menggunakan KB, alasan utamanya adalah tidak diizinkan suami (27,7%) (Kemenkes RI, 2023). Untuk upaya penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan (Profil Kesehatan Indonesia, 2024).

Periode neonatal merujuk pada periode 28 hari pertama setelah kelahiran. Pada periode tersebut, neonatus diharapkan memperoleh pelayanan sebanyak 3 kali Kunjungan Neonatal KN1 sebanyak 87,6%, KN2 sebanyak 67,%, KN3 sebanyak 45% kunjungan neonatal yang menurun seiring usia neonates, menggambarkan permasalahan pada continuum of care. BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) merupakan masalah serius pada periode neonatal yang harus ditangani secara tepat. Penanganan yang tepat pada BBLR dapat menurunkan angka kematian bayi. Proporsi BBLR pada SKI 2023 sebesar 6,1%, namun terdapat

23,6% bayi BBLR yang tidak mendapatkan perawatan secara khusus (Kemenkes RI, 2023). Upaya menurunkan AKB mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir, yaitu menilai keadaan bayi dan mengidentifikasi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan segera, pemberian perawatan dasar, termasuk pembersihan dan perawatan tali pusat, penyediaan dukungan dan bantuan untuk ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif, penyediaan informasi dan dukungan kepada orang tua tentang perawatan bayi baru lahir, termasuk cara merawat bayi, tanda-tanda bahaya pada bayi, dan perawatan yang tepat dan konsultasi medis jika diperlukan (Profil Kesehatan Indonesia, 2024).

AKI di Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan dari 105 orang pada tahun 2019 naik menjadi 128 orang pada tahun 2020 kemudian naik lagi menjadi 131 orang di tahun 2021 tapi turun menjadi 97 orang pada tahun 2022 kemudian naik menjadi 106 orang pada tahun 2023. Penyebab kematian pada ibu terbesar dapat kita lihat bersama masih didominasi penyebab lain-lain sebanyak 52 kasus, disebabkan hipertensi sebanyak 22 kasus, disebabkan perdarahan sebanyak 18 kasus, disebabkan jantung dan pembuluh darah sebanyak 9 kasus, disebabkan gangguan cerebrovaskular sebanyak 2 kasus, disebabkan infeksi sebanyak 2 kasus, dan disebabkan gangguan autoimun sebanyak 1 kasus (Dinkes Provsumsel, 2024).

AKB di Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuatif dari 509 orang pada tahun 2019 naik menjadi 536 orang pada tahun 2020 tapi turun menjadi 502 orang di tahun 2021 kemudian turun lagi menjadi 497 orang pada tahun 2022 kemudian naik menjadi 666 orang pada tahun 2023. BBLR dan Asfiksia masih menjadi penyebab utama kematian pada neonatal (bayi usia 0-28 hari). Kasus kematian yang terjadi akibat BBLR dan prematuritas sebanyak 158 kasus, kematian yang terjadi akibat asfiksia sebanyak 140 kasus, kematian yang terjadi akibat infeksi sebanyak 35 kasus, kematian yang terjadi akibat kelainan kongenital sebanyak 18 kasus, kematian yang terjadi akibat kelainan kardiovaskular dan respiratori sebanyak 5 kasus dan kematian yang terjadi akibat tetanus neonatorum sebanyak 2 kasus. (Dinkes Provsumsel, 2024)

Berdasarkan data dari buku register di Tempat Praktik Mandiri Bidan Riya Tisnawati Palembang pada tahun 2024, didapatkan cakupan Kunjungan Antenatal Care (ANC). Ibu hamil sebanyak 936, Sedangkan cakupan persalinan sebanyak 126, kunjungan nifas sebanyak 126, dan kunjungan neonatal sebanyak 126, dan sebanyak 1512 Akseptor KB. (Buku Registrasi Kunjungan TPMB Riya Tisnawati Kota Palembang, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengambil proposal laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. “B” di Praktik Mandiri Bidan Ria Tisnawati Palembang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. “B” di Praktik Mandiri Bidan Riya Tisnawati Palembang Tahun 2025.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalahnya yang dapat dirumuskan yaitu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. “B” di Praktik Mandiri Bidan Riya Tisnawati PTahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data subjektif pada Ny. “B” di Praktik Mandiri Bidan Tahun Riya Tisnawati Palembang Tahun 2025.
- b. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data objektif pada Ny. ”B” di Praktik Mandiri Bidan Riya Tisnawati Palembang Tahun 2025.
- c. Mahasiswa mampu menganalisa data pada Ny. ”B” di Praktik Mandiri Bidan Riya Tisnawati Palembang Tahun 2025.
- d. Mahasiswa mampu melakukan penatalaksanaan pada Ny. ”B” di Praktik Mandiri Bidan Riya Trisnawati Palembang Tahun 2025.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Dapat bermanfaat bagi penulis terutama untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang didapat serta menambah pengalaman dari dunia kerja dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

2. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Palembang

Dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

3. Bagi TPMB Riya Tisnawati Palembang

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.